

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Bronkopneumonia adalah suatu peradangan pada paru-paru yang mengenai satu atau beberapa lobus paru, yang ditandai dengan bercak-bercak infiltrate yang disebabkan oleh *Streptococcus pneumococcus* (30-5-% kasus) dan diikuti oleh *Staphylococcus aerus* dan *Klesiela pneumonia* pada kasus yang lebih berat (Hartanto & Dewi, 2020).

Pneumonia ini penyebab kematian tertinggi akibat infeksi di dunia. Di Indonesia sendiri pneumonia ini termasuk 10 penyakit terbesar tiap tahunnya, dengan prevalensi sebanyak 468.172 balita yang menderita penyakit ini. Jawa Barat termasuk wilayah peringkat no empat di Indonesia yang tinggi kejadian pneumonianya dengan prevalensi 104.866 balita (4,62%) di banding dengan provinsi lainnya. Di RSUD Al-Ihsan sendiri bronkopneumonia menjadi urutan ke dua terbanyak setelah Demam Thypoid, hampir setiap tahun pasien dengan bronkopneumonia ini meningkat.

Penyebab terjadinya bronkopneumonia ini salah satunya yaitu Usia, terpaparnya asap rokok atau polusi, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah, riwayat ASI eksklusif, riwayat imunisasi campak, DPT, Hib. Penyebab terjadinya disebabkan oleh bakteri yang mampu menyebar dalam

jarak dekat melalui percikan ludah saat penderita bersin atau batuk, yang kemudian terhirup.

Gejala yang dapat timbul pada penderita bronkopneumonia ini yaitu: 1) demam tinggi; 2) sesak napas; 3) batuk; 4) terdapat retraksi tanpa disertai sianosis atau kebiruan; 5) muntah; 6) napas cepat dan dangkal (terdengar bunyi ronchi). Jika ditemui gejala-gejala seperti yang sudah di jelaskan, sebaiknya segera pergi ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik atau rumah sakit. Adapun pemeriksaan yang perlu dilakukan seperti radiografi dada atau bisa di sebut foto thorak, biasanya bayi atau balita yang mengalami bronkopneumonia kesan pada hasil ronggrnnya yaitu terdapat bercak di area paru-paru. Gambaran ini menandakan adanya infiltrasi acinus-acinus oleh sel-sel radang.

Pada kasus An. R usia 4 bulan ini gejala yang timbul yaitu sesak napas, batuk, pilek, demam tinggi sebelum masuk rumah sakit. Pada saat dikaji ternyata di lingkungan rumah tempat tinggalnya terpapar asap rokok dari keluarga yang meroko, serta riwayat ayahnya yang pernah mengalami paru-paru basah. Saat dilakukan pengkajian An. R terlihat sesak dan terdapat retraksi dada, saat di ukur SPO<sub>2</sub>: 96% dengan O<sub>2</sub>, SPO<sub>2</sub>: 93% tanpa O<sub>2</sub> dan respirasi atau napasnya 36x/mnt menggunakan O<sub>2</sub>, R: 42 x/mnt tanpa O<sub>2</sub>. Diagnose keperawatan yang diambil yaitu: 1) bersihan jalan nafas tidak efektif dengan definisi ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Dengan penyebab fisiologis adanya sekresi yang tertahan dan penyebab situasional yaitu

perokok pasif, dan terpajan polutan. Pada An. R setelah dilakukan pemeriksaan  $SPO_2$  dengan  $O_2 = 96\%$ ,  $SPO_2$  tanpa  $O_2 = 93\%$ , nafas pendek, sesak napas; 2) resiko jatuh dengan definisi beresiko mengalami kerusakan fisik dan gangguan kesehatan akibat terjatuh. Factor resiko yang ada pada An. R yaitu usia  $< 2$  tahun (4 bulan 7 hari), terpasang infus, anak aktif, hasil penghitungan Humpty Damty yaitu = 16 dengan kesan resiko jatuh tinggi.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan pihak Rumah Sakit khususnya ruang anak dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada keluarga pasien dengan bronkopneumonia dengan maksimal agar tidak terjadi kekambuhan pada anak.

### **2. Bagi Perawat**

Diharapkan perawat mampu untuk mengedukasi mengenai penatalaksanaan bronkopneumonia saat dirumah seperti jangan merokok di depan anak dan bersihkan lingkungan sekitar untuk mencegah terjadinya komplikasi dan bronkopneumonia berulang.

### **3. Bagi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan diharapkan bisa mengembangkan ilmu keperawatan anak kepada seluruh peserta didik, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat lebih baik kedepannya dan akan membantu dalam mendukung untuk pengajaran ilmu keperawatan anak kedepannya.

#### **4. Bagi Orangtua Klien**

Diharapkan orangtua mampu melakukan untuk melakukan pencegahan pertama bronkopneumonia saat dirumah untuk mencegah terjadinya berbagai komplikasi yang mungkin terjadi.